KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen (JAEM)
Vol.3, No.4 Desember 2026
e-ISSN: 3062-7974, p-ISSN : 3062-9586, Hal 608-621
DOI : https://doi.org/10.61722/jaem.v3i4.13419

ANALISIS PENGARUH PDRB, BIRATE DAN SUKU BUNGA THE FED TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI SUMATERA UTARA (TAHUN 2005-2025)

Lilis Sartika Sihite[1], Nurul Mardiah[2], Joko Suharianto[3]
[12]Pendidikan Ekonomi,Ekonomi dan Bisnis,Universitas Negeri Medan,[3]Ilmu Ekonomi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan
Penulis Korespondensi: lilissihite07@gmail.com [1] nurulmardiahr@gmail.com [2] djoko@unimed.ac.id [3]

Abstrak. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan kondisi ketenagakerjaan dan perekonomian suatu daerah. Perubahan pertumbuhan ekonomi dan kebijakan suku bunga dapat berkaitan dengan kondisi pasar tenaga kerja, baik melalui aktivitas investasi maupun kegiatan dunia usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), BI Rate, dan suku bunga The Fed terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2005–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif dan data sekunder berbentuk time series sebanyak 21 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan EViews 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap TPT, BI Rate berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan suku bunga The Fed berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap TPT dengan nilai koefisien determinasi sebesar 66,11%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi pengangguran berkaitan dengan faktor ekonomi domestik dan global, sehingga kebijakan pengurangan pengangguran perlu memperhatikan stabilitas ekonomi serta mendorong pertumbuhan sektor produktif yang mampu menyerap tenaga kerja.
Kata kunci: BI Rate; PDRB; pertumbuhan ekonomi; suku bunga The Fed; Tingkat Pengangguran Terbuka.

Abstract. The Open Unemployment Rate is an important indicator of regional employment and economic conditions. Economic growth and interest rate policies may be associated with labor market conditions through investment activities and business operations. This study aims to analyze the effects of economic growth, measured by Gross Regional Domestic Product (GRDP) growth, the BI Rate, and the Federal Reserve interest rate on the Open Unemployment Rate in North Sumatra Province during the 2005–2025 period. This research employs a quantitative associative approach using secondary time-series data consisting of 21 observations. The data were analyzed using multiple linear regression with EViews 14. The results indicate that economic growth has a negative but statistically insignificant effect on the Open Unemployment Rate. The BI Rate has a positive and statistically significant effect, while the Federal Reserve interest rate has a positive but statistically insignificant effect. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on the Open Unemployment Rate, with a coefficient of determination of 66.11%. These findings indicate that unemployment conditions are associated with both domestic and global economic factors. Therefore, policies aimed at reducing unemployment should consider economic stability and encourage the development of productive sectors that can generate employment opportunities.
Keywords: BI Rate; economic growth; Federal Reserve interest rate; Gross Regional Domestic Product; Open Unemployment Rate.

1. LATAR BELAKANG

Pengangguran merupakan salah satu masalah ekonomi makro yang terus dihadapi Indonesia karena berkaitan langsung dengan pendapatan, daya beli, dan kesejahteraan masyarakat. Indikator yang lazim digunakan untuk mengukurnya adalah Tingkat

Naskah Masuk: 03 November 2026; Revisi: 04 November 2026; Diterima: 05 November 2026; Terbit: 21 November 2026.

Pengangguran Terbuka (TPT), yaitu persentase pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Di Provinsi Sumatera Utara, TPT bergerak fluktuatif selama 2005 hingga 2025. Angkanya tercatat 10,98 persen pada 2005 dan naik menjadi 11,51 persen pada 2006. Setelah itu TPT menurun bertahap hingga 5,41 persen pada 2019, lalu kembali melonjak menjadi 6,91 persen pada 2020 ketika pandemi COVID-19 terjadi. Pola ini menunjukkan bahwa pengangguran daerah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi domestik dan juga oleh guncangan global.

Secara teoretis, Keynes (1936) menjelaskan bahwa kesempatan kerja bergantung pada permintaan agregat. Hukum Okun (Okun, 1962) menyatakan bahwa peningkatan output riil, yang tercermin dari pertumbuhan PDRB, akan menurunkan pengangguran. Dari sisi moneter, kenaikan BI Rate meningkatkan biaya pinjaman sehingga dunia usaha menahan investasi dan perekrutan tenaga kerja (Permana & Cahyono, 2015; Aslamiah & Riofita, 2026). Dalam perekonomian terbuka, kenaikan suku bunga The Fed dapat memicu pelarian modal, menekan nilai tukar rupiah, dan memaksa otoritas domestik memperketat kebijakan, sehingga ekspansi sektor riil dan penyerapan tenaga kerja ikut tertahan (Abtasuni et al., 2026).

Hasil penelitian terdahulu belum seragam. Silaban et al. (2020) serta Wahyuni dan Armawati (2022) menemukan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Sumatera Utara. Namun, Permana dan Cahyono (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu menekan pengangguran ketika struktur ekonomi bergeser ke sektor padat modal. Untuk suku bunga, Permana dan Cahyono (2015) serta Aslamiah dan Riofita (2026) menyimpulkan adanya pengaruh terhadap ketenagakerjaan, sedangkan Susandika (2023) dan Silaban et al. (2020) menemukan pengaruh yang tidak signifikan atau transmisi yang lambat. Untuk suku bunga global, Saru Dua Moong et al. (2026) menemukan dampak signifikan terhadap pasar keuangan dan biaya pendanaan domestik, sedangkan Septiana dan Retnasih (2025) serta Susandika (2023) menemukan dampak yang sangat terbatas terhadap sektor riil.

Ketidaksesuaian juga tampak pada data. Pada 2006, PDRB tumbuh dari 5,48 persen menjadi 6,20 persen, tetapi TPT justru naik dari 10,98 persen menjadi 11,51 persen. Pada 2005 hingga 2006, BI Rate turun dari 12,75 persen menjadi 9,75 persen, namun TPT tetap

naik. Pada 2022 hingga 2023, suku bunga The Fed naik agresif hingga sekitar 5,33 persen, sementara TPT Sumatera Utara turun dari 6,16 persen menjadi 5,89 persen. Temuan yang bertentangan antarpeneliti dan pola data yang tidak selalu sejalan dengan teori ini menunjukkan adanya gap yang perlu diteliti.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan pemerintah daerah akan dasar empiris untuk menentukan faktor makroekonomi mana yang benar-benar berpengaruh terhadap pengangguran di Sumatera Utara. Kebaruannya terletak pada pengujian PDRB, BI Rate, dan suku bunga The Fed dalam satu model regresi, sehingga faktor domestik dan faktor global dapat dibandingkan pada provinsi yang sama. Data deret waktu yang digunakan mencakup 21 tahun, yaitu 2005 hingga 2025, dan mencakup periode guncangan besar seperti pandemi COVID-19. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh PDRB, BI Rate, dan suku bunga The Fed, baik secara parsial maupun simultan, terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori pengangguran berkembang dari beberapa mazhab ekonomi. Dalam pandangan klasik, Pigou (1933) menjelaskan bahwa pengangguran terjadi ketika upah riil berada di atas tingkat keseimbangan pasar tenaga kerja, sehingga bila upah fleksibel, pasar akan mencapai keseimbangan dan pengangguran bersifat sukarela. Keynes (1936) berpandangan berbeda, yaitu bahwa pengangguran dapat bersifat tidak sukarela akibat kurangnya permintaan agregat, karena penurunan investasi dan konsumsi membuat perusahaan mengurangi produksi dan tenaga kerja. Teori modern kemudian mengenal pengangguran struktural dan friksional. Friedman (1968) memperkenalkan konsep tingkat pengangguran alami yang tetap ada meskipun ekonomi berada dalam keseimbangan jangka panjang, sedangkan teori pencarian kerja menjelaskan bahwa pengangguran muncul karena individu membutuhkan waktu untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan preferensi dan keterampilannya (Pissarides, 2000). Dengan demikian, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dipengaruhi oleh upah, permintaan agregat, struktur ekonomi, dan dinamika informasi di pasar tenaga kerja, serta oleh kombinasi faktor makroekonomi, kebijakan moneter domestik, dan kondisi global.

Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam PDRB berkaitan dengan peningkatan kapasitas produksi. Adam Smith (1776) menekankan akumulasi modal, pembagian kerja, dan mekanisme pasar sebagai penggerak pertumbuhan, sedangkan Romer (1990) menekankan peran inovasi dan investasi sumber daya manusia. Hubungan PDRB dengan pengangguran dijelaskan oleh Hukum Okun (Okun, 1962), yaitu bahwa peningkatan output riil menuntut tambahan tenaga kerja sehingga kesempatan kerja meluas dan pengangguran turun. Hubungan ini didukung oleh Silaban et al. (2020), Wahyuni dan Armawati (2022), serta Siagian dan Suharianto (2026) yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan PDRB terhadap pengangguran terbuka. Meski demikian, Ball et al. (2013) menunjukkan bahwa kekuatan hubungan output dan pengangguran berbeda antarnegara sesuai karakteristik pasar tenaga kerjanya. Berdasarkan teori dan temuan tersebut, PDRB diduga berpengaruh negatif terhadap TPT.

Dari sisi moneter, suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana pinjaman. Keynes (1936) menjelaskan bahwa suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang serta memengaruhi keputusan investasi dan konsumsi. BI Rate adalah suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi sinyal arah kebijakan moneter dan ditransmisikan ke perbankan untuk memengaruhi biaya pendanaan sektor riil (Bank Indonesia, 2025). Kenaikan BI Rate meningkatkan beban bunga kredit, sehingga dunia usaha cenderung menunda ekspansi, penyerapan tenaga kerja melambat, dan pengangguran berpotensi naik. Hal ini sejalan dengan Permana dan Cahyono (2015) serta Aslamiah dan Riofita (2026). Namun, Susandika (2023) dan Silaban et al. (2020) menemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan atau memiliki transmisi yang lambat. BI Rate diduga berpengaruh positif terhadap TPT.

Dalam perekonomian terbuka, suku bunga The Fed menjadi tolok ukur likuiditas global dan aliran modal internasional (Mankiw, 2019). Kenaikan suku bunga The Fed mendorong pelarian modal dari negara berkembang, menekan nilai tukar rupiah, dan mendorong otoritas domestik memperketat suku bunga. Kondisi ini menaikkan biaya modal, menahan ekspansi sektor riil, dan membatasi penyerapan tenaga kerja (Abtasuni et al., 2026). Saru Dua Moong et al. (2026) mendukung adanya dampak guncangan suku bunga global terhadap pasar keuangan dan biaya pendanaan domestik, sedangkan Septiana dan Retnasih (2025) serta Susandika (2023) menemukan dampaknya sangat

terbatas terhadap sektor riil. Suku bunga The Fed diduga berpengaruh positif terhadap TPT. Secara bersama-sama, PDRB, BI Rate, dan suku bunga The Fed diduga memengaruhi TPT di Provinsi Sumatera Utara.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), BI Rate, dan suku bunga The Fed terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian menggunakan data sekunder berbentuk time series selama periode 2005–2025 dengan jumlah 21 observasi. Data diperoleh melalui studi dokumentasi dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, Bank Indonesia, dan Federal Reserve. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews 14. Pengujian dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji t, uji F, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Model penelitian dirumuskan sebagai

$TPT_t = \alpha + \beta_1 PE_t + \beta_2 BI_t + \beta_3 FED_t + \varepsilon_t$, dengan TPT sebagai variabel dependen, PE sebagai pertumbuhan ekonomi, BI sebagai BI Rate, FED sebagai suku bunga The Fed, α sebagai konstanta, β sebagai koefisien regresi, dan ε sebagai faktor kesalahan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

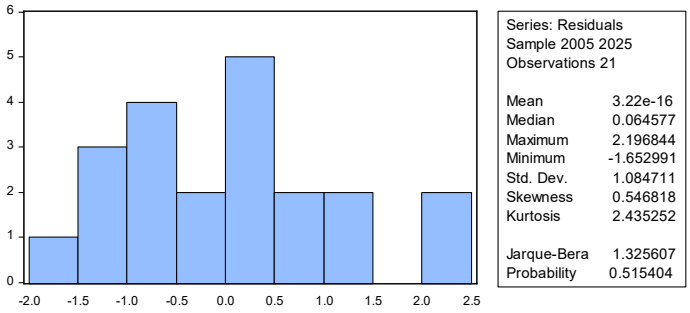
Penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Utara pada November 2026 dengan data sekunder tahunan 2005 sampai 2025 (21 observasi) dari BPS, Bank Indonesia, dan sumber resmi internasional. Analisis memakai regresi linear berganda OLS dengan EViews 14.

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi linear berganda. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera.



Tabel 4.1Hasil Uji Normalitas

Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,515404 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H0 tidak dapat ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual model regresi tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan uji Jarque-Bera, asumsi normalitas residual dapat dinyatakan terpenuhi.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Centered Variance Inflation Factor (Centered VIF). Model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas yang serius apabila nilai Centered VIF masing-masing variabel independen berada di bawah 10.

Variance Inflation Factors
Date: 11/08/26 Time: 11:59
Sample: 2005 2025
Included observations: 21

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.894101	13.56427	NA
PE	0.031728	13.94441	1.328775
BIRATE	0.020647	14.70776	1.425332
FED	0.018532	2.029655	1.097408

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolineritas

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh variabel independen memiliki nilai Centered VIF di bawah 10. Nilai VIF tertinggi terdapat pada variabel BI Rate sebesar 1,425332, sedangkan nilai terendah terdapat pada variabel FED sebesar 1,097408.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan indikasi multikolinearitas yang serius. Artinya, hubungan linear antarvariabel independen tidak berada pada tingkat yang dapat mengganggu estimasi koefisien regresi berdasarkan kriteria pengujian tersebut.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.643648	Prob. F(3,17)	0.2167
Obs*R-squared	4.721631	Prob. Chi-Square(3)	0.1934
Scaled explained SS	2.220493	Prob. Chi-Square(3)	0.5279

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 11/08/26 Time: 11:58
Sample: 2005 2025
Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.469939	1.055778	-0.445111	0.6619
PE	0.010692	0.198884	0.053761	0.9578
BIRATE	0.179477	0.160437	1.118673	0.2788
FED	0.201562	0.151999	1.326071	0.2024

R-squared	0.224840	Mean dependent var	1.120570
Adjusted R-squared	0.088047	S.D. dependent var	1.375617
S.E. of regression	1.313663	Akaike info criterion	3.553159
Sum squared resid	29.33708	Schwarz criterion	3.752116
Log likelihood	-33.30817	Hannan-Quinn criter.	3.596338
F-statistic	1.643648	Durbin-Watson stat	2.021904
Prob(F-statistic)	0.216679		

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil tersebut, nilai probabilitas Obs\R-squared sebesar 0,1934 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Nilai Prob. F sebesar 0,2167 dan probabilitas Scaled Explained SS sebesar 0,5279 juga lebih besar daripada 0,05.

Dengan demikian, H0 yang menyatakan bahwa model memiliki varians residual yang homogen tidak dapat ditolak.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti statistik yang cukup mengenai adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Oleh karena itu, berdasarkan uji Breusch-Pagan-Godfrey, asumsi homoskedastisitas dapat dinyatakan terpenuhi.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan pengujian hingga dua lag.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.827366	Prob. F(2,15)	0.0908
Obs*R-squared	5.749258	Prob. Chi-Square(2)	0.0564

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 11/08/26 Time: 11:54
Sample: 2005 2025
Included observations: 21
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.315999	0.922057	0.342711	0.7366
PE	-0.066942	0.170669	-0.392232	0.7004
BIRATE	-0.003852	0.132056	-0.029168	0.9771
FED	0.027509	0.126477	0.217501	0.8307
RESID(-1)	0.598763	0.253189	2.364884	0.0319
RESID(-2)	-0.185758	0.276383	-0.672104	0.5117

R-squared	0.273774	Mean dependent var	3.22E-16
Adjusted R-squared	0.031699	S.D. dependent var	1.084711
S.E. of regression	1.067381	Akaike info criterion	3.203249
Sum squared resid	17.08952	Schwarz criterion	3.501684
Log likelihood	-27.63411	Hannan-Quinn criter.	3.268017
F-statistic	1.130947	Durbin-Watson stat	1.874726
Prob(F-statistic)	0.386312		

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,0564 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Demikian pula nilai Prob. F sebesar 0,0908 lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, pada tingkat signifikansi 5%, H0 yang menyatakan tidak terdapat autokorelasi hingga lag kedua tidak dapat ditolak. Berdasarkan kriteria tersebut, model tidak menunjukkan bukti yang cukup mengenai adanya autokorelasi secara keseluruhan pada tingkat signifikansi 5%.

B. Hasil Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, analisis selanjutnya adalah regresi linear berganda menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) dengan bantuan EViews 14. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pertumbuhan ekonomi, BI Rate, dan Federal Funds Rate terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2005–2025. Hasil estimasi regresi linear berganda disajikan pada Tabel berikut.

Dependent Variable: TPT
Method: Least Squares
Date: 11/08/26 Time: 11:52
Sample: 2005 2025
Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.193984	0.945569	3.377844	0.0036
PE	-0.210411	0.178123	-1.181265	0.2538
BIRATE	0.746331	0.143690	5.194046	0.0001
FED	0.044895	0.136133	0.329790	0.7456

R-squared	0.661094	Mean dependent var	7.058571
Adjusted R-squared	0.601287	S.D. dependent var	1.863264
S.E. of regression	1.176535	Akaike info criterion	3.332667
Sum squared resid	23.53197	Schwarz criterion	3.531624
Log likelihood	-30.99300	Hannan-Quinn criter.	3.375846
F-statistic	11.05379	Durbin-Watson stat	1.014453
Prob(F-statistic)	0.000290		

Tabel 4.1 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Sumber: Hasil pengolahan data EViews 14, 2026.

a) Hasil Uji Regresi

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3,193984 berarti apabila seluruh variabel independen dianggap bernilai nol, maka TPT diperkirakan sebesar 3,193984. Koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar -0,210411 menunjukkan arah hubungan negatif terhadap TPT. Artinya, setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi satu satuan diperkirakan menurunkan TPT sebesar 0,210411 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Selanjutnya, koefisien BI Rate sebesar 0,746331 menunjukkan hubungan positif, yang berarti setiap kenaikan BI Rate satu satuan diperkirakan meningkatkan TPT sebesar 0,746331 satuan. Sementara itu, koefisien Federal Funds Rate sebesar 0,044895 menunjukkan hubungan positif, yaitu setiap kenaikan suku bunga The Fed satu satuan diperkirakan meningkatkan TPT sebesar 0,044895 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

b) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi regresi, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,661094 atau 66,11%, sedangkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,601287 atau 60,13%. Nilai R-squared menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, BI Rate, dan Federal Funds Rate secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 66,11%. Sementara itu, sebesar 33,89% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti tingkat pendidikan, upah minimum, investasi, dan struktur lapangan pekerjaan. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan menjelaskan variasi TPT sebesar 66,11%.

c) Hasil Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data EViews 14, diperoleh nilai F-statistic sebesar 11,05379 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,000290. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0,000290 < 0,05). Dengan demikian, H0 ditolak dan H4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, BI Rate, dan Federal Funds Rate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2005–2025.

d) Hasil Uji Signifikansi Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka secara parsial. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien sebesar -0,210411 dengan nilai probabilitas 0,2538. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap TPT. Artinya, belum terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara.

Variabel BI Rate memiliki koefisien sebesar 0,746331 dengan nilai probabilitas 0,0001. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPT. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan BI Rate berkaitan dengan peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui peningkatan biaya pinjaman yang berpotensi menekan investasi dan aktivitas usaha sehingga memengaruhi permintaan tenaga kerja.

Sementara itu, variabel Federal Funds Rate memiliki koefisien sebesar 0,044895 dengan nilai probabilitas 0,7456. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, Federal Funds Rate memiliki hubungan positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap TPT. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga The Fed belum terbukti memiliki pengaruh secara parsial terhadap Tingkat Pengangguran

Terbuka di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan model penelitian yang digunakan.

Secara keseluruhan, hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya BI Rate yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif tetapi tidak signifikan, sedangkan Federal Funds Rate memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien regresi sebesar -0,210411 dengan nilai probabilitas 0,2538. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Utara. Artinya, peningkatan pertumbuhan ekonomi cenderung diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran, tetapi hubungan tersebut belum terbukti secara statistik. Hasil ini sesuai dengan arah hubungan dalam Hukum Okun (Okun, 1962), yang menjelaskan bahwa peningkatan output ekonomi cenderung diikuti oleh penurunan pengangguran. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak selalu mampu menciptakan kesempatan kerja secara langsung karena pertumbuhan dapat didorong oleh sektor padat modal atau penggunaan teknologi yang tidak membutuhkan banyak tenaga kerja. Ball et al. (2013) juga menjelaskan bahwa hubungan antara pertumbuhan output dan pengangguran dapat berbeda sesuai karakteristik perekonomian dan pasar tenaga kerja. Hasil penelitian ini berbeda dengan Silaban et al. (2020) serta Wahyuni dan Armawati (2022) yang menemukan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Sumatera Utara.

Selanjutnya, BI Rate memiliki koefisien regresi sebesar 0,746331 dengan nilai probabilitas 0,0001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPT. Artinya, peningkatan BI Rate berkaitan dengan peningkatan tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Hubungan ini dapat dijelaskan melalui teori Keynes (1936), yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki keterkaitan dengan keputusan investasi dan permintaan agregat. Ketika BI Rate meningkat, biaya pinjaman bagi dunia usaha cenderung meningkat sehingga perusahaan dapat menunda investasi dan pengembangan usaha. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi aktivitas produksi serta

kebutuhan tenaga kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian Permana dan Cahyono (2015) serta Aslamiah dan Riofita (2026) yang menjelaskan adanya keterkaitan suku bunga dengan kondisi ketenagakerjaan. Dengan demikian, perubahan BI Rate menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan aktivitas investasi dan penyerapan tenaga kerja.

Sementara itu, suku bunga The Fed memiliki koefisien regresi sebesar 0,044895 dengan nilai probabilitas 0,7456. Hasil tersebut menunjukkan bahwa suku bunga The Fed memiliki hubungan positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap TPT. Artinya, perubahan suku bunga The Fed belum terbukti memiliki hubungan secara parsial dengan perubahan tingkat pengangguran di Sumatera Utara berdasarkan model penelitian ini. Dalam perekonomian terbuka, perubahan suku bunga The Fed dapat memengaruhi negara berkembang melalui arus modal, nilai tukar, perdagangan internasional, dan kondisi keuangan. Namun, pengaruh tersebut tidak selalu diteruskan secara langsung ke pasar tenaga kerja daerah karena turut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi domestik dan karakteristik sektor usaha. Hasil ini sejalan dengan Septiana dan Retnasih (2025) serta Susandika (2023) yang menemukan bahwa dampak suku bunga global terhadap sektor riil dapat terbatas. Dengan demikian, meskipun koefisien suku bunga The Fed menunjukkan arah positif, pengaruhnya terhadap pengangguran di Sumatera Utara belum terbukti signifikan secara statistik.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 11,05379 dengan probabilitas 0,000290. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga pertumbuhan ekonomi, BI Rate, dan suku bunga The Fed secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap TPT di Provinsi Sumatera Utara. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi pengangguran berkaitan dengan berbagai faktor makroekonomi, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan perkembangan aktivitas produksi daerah, sedangkan BI Rate dan suku bunga The Fed berkaitan dengan kondisi pembiayaan, investasi, serta stabilitas ekonomi. Selain itu, nilai R-squared sebesar 0,661094 atau 66,11% menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi TPT sebesar 66,11%, sedangkan 33,89% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti tingkat pendidikan, upah minimum, investasi, jumlah angkatan kerja, dan struktur lapangan pekerjaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa BI Rate merupakan variabel yang berpengaruh

positif dan signifikan secara parsial terhadap TPT, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan suku bunga The Fed belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individual. Oleh karena itu, upaya mengurangi pengangguran di Sumatera Utara perlu memperhatikan pertumbuhan ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja, stabilitas kebijakan moneter, serta pengembangan sektor-sektor produktif yang dapat memperluas kesempatan kerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005–2025. BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPT, sedangkan suku bunga The Fed berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap TPT dengan nilai koefisien determinasi sebesar 66,11%. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh secara parsial terhadap tingkat pengangguran, sementara pengaruh pertumbuhan ekonomi dan suku bunga The Fed belum terbukti signifikan secara statistik.

Penelitian ini terbatas pada penggunaan tiga variabel independen dan data tahunan selama periode 2005–2025, sehingga belum mencakup seluruh faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja serta memperhatikan kondisi investasi dan dunia usaha dalam menetapkan kebijakan ekonomi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti upah minimum, tingkat pendidikan, investasi, dan jumlah angkatan kerja, serta memperluas periode pengamatan agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR REFERENSI

Abtasuni, A., Pratama, R., & Siregar, H. (2026). Analisis Pengaruh Suku Bunga The Fed dan Nilai Tukar Terhadap Stabilitas Ekonomi Makro Domestik. Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Keuangan Daerah, 14(1), 45–60.

Aslamiah, M., & Riofita, H. (2026). Dinamika Kebijakan Moneter dan Dampaknya Terhadap Sektor Riil dan Ketenagakerjaan di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis, 19(2), 112–128.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2025). Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2025. Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara.

Bank Indonesia. (2025). Laporan Kebijakan Moneter Triwulanan: Perkembangan Suku Bunga Kebijakan dan Stabilitas Makroekonomi. Jakarta: Bank Indonesia.

Friedman, M. (1968). The Role of Monetary Policy. The American Economic Review, 58(1), 1–17.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi ke-9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Keynes, J. M. (1936). The General Theory of Employment, Interest and Money. London: Macmillan & Co.

Okun, A. M. (1962). Potential GNP: Its Measurement and Significance. Proceedings of the Business and Economic Statistics Section of the American Statistical Association, 98–104.

Permana, A., & Cahyono, D. (2015). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pengangguran di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, 15(2), 135–150.

Pissarides, C. A. (2000). Equilibrium Unemployment Theory (2nd ed.). Cambridge: MIT Press.

Romer, P. (1990). Endogenous Technological Change. Journal of Political Economy, 98(5), S71–S102.

Septiana, R., & Retnasih, A. (2025). Pengaruh Variabel Global dan Domestik Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 28(3), 215–230.

Siagian, M., & Suharianto, A. (2026). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Regional dan Implikasinya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumatera Utara. Jurnal Ekonomi Regional and Development, 8(1), 88–102.

Silaban, P., Nasution, S., & Harahap, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Ilmiah Kohesi, 4(3), 50–61.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susandika, B. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. Jurnal Kajian Ruang dan Pembangunan, 5(2), 140–155.

The Federal Reserve. (2025). Federal Reserve Statistical Release: Historical Federal Funds Rate and Monetary Policy Data. Washington, D.C.: Board of Governors of the Federal Reserve System.

Wahyuni, S., & Armawati, L. (2022). Pengaruh PDRB dan Tingkat Upah Terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara, 10(2), 75–89.